

Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap *Student Engagement* pada Siswa Remaja di SMK XYZ

Faradila Cahya Miranti; Eny Suwarni; Yuliana Mukti Rahmawati

Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia

Email : faradilacm97@gmail.com; enysuwarni@uai.ac.id;
yuliana.rahmawati@uai.ac.id

ABSTRAK

Masalah ketidakterlibatan siswa kepada sekolah masih banyak ditemukan di berbagai jenjang pendidikan. Seperti yang ditemukan di SMK XYZ, masalah keterlibatan siswanya tidak hanya ditemukan pada siswa yang putus sekolah, tetapi juga pada siswa-siswi yang masih bersekolah di SMK tersebut. Masalah keterlibatan yang dialami siswa/i mencakup tiga dimensi keterlibatan yakni perilaku, kognitif, dan emosi. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan keterlibatan adalah hubungan suportif orangtua kepada anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap *student engagement* siswa remaja di SMK XYZ. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan populasi sebesar 258 orang dan sampel sebesar 155 yang diambil dengan teknik *sampling* insidental. Pengumpulan data menggunakan skala *student engagement* dan skala dukungan sosial orangtua melalui kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap *student engagement* yang signifikan sebesar 27%, sedangkan 73% sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Kata Kunci : Keterlibatan, Siswa, *Engagement*, Dukungan Sosial, Orangtua, Remaja

ABSTRACT

Student disengagement problem with school still found at various level of education. As found in XYZ Vocational High School, the problem of student engagement was not only found in students who dropped out of school, but also among students who were still attending the school. The engagement problems experienced by students includes three dimensions of involvement which are behavioral, cognitive, and emotional. One of the factors that can lead to engagement is the supportive relationship between parents and children. The purpose of this study is to explain the effect of parental social support on student engagement of adolescent students at SMK XYZ. The method used in this research is a quantitative method with a population of 258 people and a sample of 155 taken by incidental sampling technique. The data were collected using a student engagement scale and a parental social support scale through a questionnaire. The data analysis technique used simple linear regression. The

results showed the influence of parental social support on student engagement significantly by 27%, while the remaining 73% was caused by other factors.

Kata Kunci : Engagement, Student, Social Support, Parental, Adolescent

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan masih banyak ditemukan berbagai permasalahan yang tidak kunjung usai seperti prestasi rendah, sulit belajar, masalah perilaku dan emosi, yang mana dapat berujung pada putus sekolah. Seperti pada hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa kebanyakan siswa justru merasa bosan dan terasingkan saat disekolah, bahkan di antara mereka sampai berhenti bersekolah (Larson & Richards, dalam Shernoff dkk., 2003).

Perasaan bosan dan terasingkan serta kasus berhenti sekolah dapat ditemukan pada siswa-siswi yang bersekolah di SMK XYZ. Sekolah terbaik berakreditasi A ini nampaknya juga masih kesulitan untuk menangani masalah mendasar dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil survei terhadap 87 siswa/i di SMK XYZ kelas XI dan XII, 40 siswa di antaranya mengaku mengalami beberapa masalah keterlibatan. Sejalan dengan

penelitian terdahulu, berbagai masalah dalam proses belajar pada siswa/i di SMK XYZ merupakan situasi ketika para siswa tidak cukup terintegrasi secara sosial maupun akademis dengan institusi dan pelajaran yang mereka temui atau dengan kata lain, mereka tidak cukup terlibat secara sosial atau akademis dengan pembelajaran mereka sehingga tidak terasa sukses (Zepke, 2017). Permasalahan pendidikan yang ditemukan di SMK XYZ ini dapat ditinjau sebagai masalah keterlibatan (adanya *disengagement*) siswa terhadap sekolahnya. Keterlibatan siswa terhadap sekolahnya yang meliputi dimensi kognitif, perilaku, dan emosi dapat disebut dengan istilah *student engagement*.

Student engagement dapat ditunjukkan saat siswa mampu melibatkan dirinya dengan sekolah maka siswa dapat memperlihatkan tingkat perhatian, usaha, presistensi, emosi positif, serta komitmen dalam proses belajarnya (Skinner dkk., dalam Handelsman dkk., 2005). Di

tingkat menengah atas sendiri, keterlibatan siswa kepada sekolahnya dapat menjadi prediktor yang signifikan untuk meneruskan motivasi dan komitmen dalam performa belajar di jenjang perkuliahan (Shernoff, Csikszentmihalyi, Schneider, & Shernoff, 2003). Sebaliknya, jika siswa tidak mampu terlibat dengan sekolahnya, kemungkinan besar dapat mengalami kegagalan mendapatkan nilai yang baik, tidak lulus dalam kursus, atau tidak mendapatkan penghargaan langsung lainnya yang berkaitan dengan kesuksesan dalam tugas sekolah (Davis & McPartland, 2012). Pada kasus jangka panjang, masalah pada *student engagement* dapat berujung pada putus sekolah (Reschly & Christenson, 2012).

Sebagai salah satu pencegah meningkatnya angka putus sekolah, *student engagement* dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual di luar sekolah, salah satunya yaitu keluarga (Committee on Increasing High School Students' Engagement and Motivation to Learn, 2004). Lebih jauh lagi, seperti yang disampaikan Bempechat dan

Shernoff, *student engagement* dipengaruhi oleh hubungan yang suportif dari orangtua kepada siswa (Bempechat & Shernoff, 2012). Dari sisi perkembangan sendiri memang keberadaan orangtua dapat memberi dampak positif bagi kompetensi sosial dan *output* perkembangan lainnya, yang tentunya dipengaruhi oleh kelekatan yang stabil dan kuat antara orangtua dan anak sejak ia dilahirkan hingga ia menjejak masa remaja serta dewasa (Bempechat & Shernoff, 2012). Kemudian menurut Estell dan Perdue dibandingkan dukungan teman sebaya dan guru, dukungan orangtua yang ada sejak anak masih kecil ternyata dapat memberi dampak yang signifikan terhadap keterlibatan siswa remaja di sekolah (Estell & Perdue, 2013).

Dari hasil survei, sebagian besar siswa/i SMK XYZ juga memilih orangtua sebagai pemberi dukungan sosial dalam menjalani kegiatan sekolah. Menurut Curtis, selama belajar secara daring, orangtua diharapkan dapat mendukung anak remajanya seperti membantu membuat jadwal belajar, mempersiapkan bahan pelajaran, berkomunikasi dengan guru mengenai

performa belajar anaknya, dan memberikan serta memperkuat semangat belajar anak (Curtis, dalam Stevens & Borup, 2015).

Namun bentuk dukungan yang diberikan orangtua saat para siswa berada di rumah nampaknya belum cukup memenuhi kebutuhan para siswa untuk terlibat dengan sekolahnya. Dari penelitian terdahulu, orangtua yang memberikan dukungan kepada anak remajanya secara otonomi dan terlibat dalam pekerjaan sekolah (seperti berbicara tentang sekolah anak dan membantu mereka mengatasi kesulitan) mampu menginternalisasi nilai agar anak bersekolah dengan baik, sebagaimana yang ditunjukkan ketika mereka mengerjakan tugas rumah secara rutin, menikmati pekerjaan sekolahnya dan melakukan yang terbaik untuk kesuksesan mereka di sekolah (Grolnick & Ryan, 1989). Selain itu, orangtua yang mendukung dan menyemangati anaknya saat belajar di rumah berdampak pada pencapaian konsep diri akademik yang lebih tinggi, memiliki motivasi yang lebih besar, dan memiliki sikap yang lebih positif

terhadap sekolah (Committee on Increasing High School Students' Engagement and Motivation to Learn, 2004). Sebaliknya anak remaja dengan dukungan orangtua yang rendah, dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa terhadap sekolah (Chen, dalam Bempechat dan Shernoff, 2012). Lebih jauh lagi, rendahnya dukungan dari orangtua dapat berdampak pada rendahnya *self-esteem* anak remaja (van Roekel, dalam Ruholt, Gore, & Dukes, 2015). Dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu, dukungan sosial yang berasal dari orangtua memiliki pengaruh dalam keterlibatan siswa terhadap sekolahnya.

Oleh karena adanya faktor dari dukungan sosial orangtua yang bersinggungan dengan *student engagement*, peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap *Student Engagement* siswa Remaja di SMK XYZ".

Landasan Teori

I. *Student Engagement*

Definisi *Student Engagement*

Student engagement merupakan hubungan antara siswa dengan sekolah dan komunitas belajar: orang-orang (termasuk orang dewasa dan teman sebaya), struktur (peraturan, jadwal-jadwal, dan organisasi dari sekolah tersebut), instruksi, kurikulum dan konten, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam komunitas, termasuk kegiatan kurikuler, co-kurikuler, dan ekstrakurikuler Yazzie-Mintz dan McCormick (2012).

Dimensi *Student Engagement*

Yazzie-Mintz (dalam Yazzie-Mintz & McCormick, 2012), mengemukakan tiga dimensi dari *student engagement*, dengan penjabaran sebagai berikut:

a) *Cognitive engagement*, dimensi yang fokus pada keterlibatan atau *engagement* selama waktu instruksional dan instruksi yang berkaitan dengan kegiatan. *Cognitive engagement* mencakup usaha siswa, investasi dalam tugas, dan strategi belajar: pekerjaan yang siswa kerjakan dan bagaimana cara siswa mengerjakan pekerjaan tersebut. Dalam dimensi ini juga dapat diidentifikasi hal-hal seperti pekerjaan rumah, persiapan untuk

kelas, diskusi dan pekerjaan ruang kelas, dan level dari tantangan akademik yang dilaporkan siswa.

b) *Behavioral engagement*, dimensi yang menjelaskan bagaimana aksi dan partisipasi siswa di sekolah di luar waktu instruksional, termasuk aktivitas non-akademis, kegiatan sosial dan ekstrakurikuler, dan interaksi dengan siswa lainnya – bagaimana cara siswa berinteraksi dengan komunitas dalam sekolah, selain dengan yang ia temukan di ruang kelas. Dimensi ini juga dapat disebut dengan keterlibatan dalam kehidupan sekolah (mencakup bagaimana interaksi antara siswa dengan peraturan sekolah). Dimensi ini dapat diidentifikasi melalui pertanyaan seputar kegiatan ekstrakurikuler, interaksi siswa dengan siswa lainnya, dan koneksi siswa dengan komunitas baik di dalam maupun di sekitar sekolah.

c) *Emotional engagement*, mencakup perasaan siswa terkait hubungan mereka dengan sekolah – bagaimana perasaan mereka tentang keberadaan mereka di sekolah, cara dan kinerja dari sekolah, dan orang-orang di dalam sekolah. Dimensi ini fokus pada kehidupan individu secara

internal yang tidak dapat diekspresikan secara eksplisit sebagai perilaku yang dapat diobservasi, atau dapat dideskripsikan sebagai keterlibatan hati (*engagement of the heart*). Dimensi ini dapat diidentifikasi melalui pertanyaan survei seperti perasaan umum tentang sekolah, level dukungan yang diterima siswa dari anggota lainnya dalam komunitas sekolah, dan tempat siswa dalam komunitas sekolah.

Faktor-faktor *Student Engagement*

Faktor-faktor *student engagement* telah dikaji dalam berbagai literatur, salah satunya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Bempechat dan Shernoff, mereka menemukan faktor *engagement* seorang anak dapat dipengaruhi secara langsung oleh faktor hubungan yang suportif dari orangtuanya (Bempechat & Shernoff, 2012). LaNasa, Cabrera, dan Trangsrud juga menambahkan faktor-faktor *student engagement* terdiri atas: (1) pembelajaran aktif dan kolaboratif; (2) interaksi antara siswa-institusi; (3) proses memperkaya pengalaman pendidikan; (4) tantangan akademik; dan (5) lingkungan institusi yang

mendukung (LaNasa, Cabrera, & Trangsrud, 2009).

II. Dukungan Sosial

Definisi Dukungan Sosial

Sarafino menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah menerima dukungan, dengan kata lain rasa atau persepsi ketika rasa aman, nyaman, dan pertolongan dapat diakses seseorang ketika dibutuhkan (Sarafino, 2011).

Dimensi Dukungan Sosial

Sarafino (2011) menjabarkan dimensi-dimensi dukungan sosial ke dalam empat tipe yaitu:

- a) Dukungan emosional, mencakup empati, peduli, perhatian, dan pemberian semangat kepada individu yang membutuhkan. Dukungan emosional memberikan kenyamanan dan kebahagiaan melalui adanya rasa dimiliki dan dicintai.
- b) Dukungan instrumental, melibatkan asistensi atau pendampingan langsung, seperti ketika seseorang memberikan bantuan berupa uang atau membantu mengerjakan tugas ketika sedang stres.
- c) Dukungan informasi, termasuk memberikan nasihat, arah, saran atau

umpan balik tentang apa yang dilakukan seseorang. Misalnya orang yang sedang sakit mendapatkan informasi dari keluarga atau dokter tentang bagaimana cara mengobati sakitnya.

d) Dukungan relasi, merujuk pada ketersediaan orang sekitar untuk menggunakan waktu mereka bersama dengan individu yang membutuhkan, dengan demikian, mereka memberikan rasa “menjadi bagian” dari sebuah kelompok yang kerap kali berbagi minat dan kegiatan sosial.

Faktor-faktor Dukungan Sosial

Sarafino menuturkan beberapa faktor dukungan sosial, di antaranya yaitu individu yang berpotensi menerima dukungan, individu yang berpotensi memberikan dukungan, dan ukuran, keintiman, serta frekuensi kontak sosial dari individu dengan lingkungannya (Sarafino & Smith, 2011).

III. Peran Orangtua dalam Perkembangan Remaja

Pentingnya orangtua dalam Dalam beragam kelompok etnik, tingkat SES, bangsa, dan struktur keluarga (termasuk orangtua tunggal,

orangtua lengkap, dan orangtua tiri), hubungan hangat dan suportif antara orangtua dan remaja memberikan peluang bagi remaja untuk mengeksplorasi gagasan dan perannya dalam lingkungan sosial seperti dapat menumbuhkan otonomi dan kepercayaan diri, orientasi kerja, kompetensi akademik, penghargaan-diri yang baik, dan kemudahan melalui masa transisi menuju tingkat perkuliahan (Berk, 2012). Dalam lingkungan sekolah, orangtua yang menjalin hubungan kerja sama dengan sekolah anak remajanya dapat memberikan pesan penting pada anak seperti tentang pentingnya pendidikan, dapat memberikan solusi konstruktif tentang masalah akademik, dan mendorong anak untuk memberi keputusan bijak dalam hal pendidikan (Berk, 2012). Sebaliknya, orangtua pemaksa dan pendikte dapat mengganggu perkembangan otonomi para ramaja (Berk, 2012).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMK XYZ Kota Depok. Siswa-siswi kelas XI dan XII pernah mengalami bagaimana proses belajar dan beraktivitas secara tatap muka di lingkungan sekolah SMK XYZ maupun belajar secara daring.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga Oktober tahun 2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 155 responden yang diambil dengan menggunakan teknik sampling insidental. Usia responden rata-rata berada di kategori remaja akhir yakni sekitar 15-16 tahun.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala psikologi sendiri merupakan bentuk alat ukur atribut non-kognitif yang pada umumnya diberikan dalam format tertulis (Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, 2014). Pada skala *Student Engagement* dan Dukungan Sosial Orangtua menggunakan model penskalaan jenjang. Adapun dalam Skala *Student Engagement* dan Dukungan Sosial Orangtua, terdapat item *favorable* dan *unfavorable*. Skala diberikan kepada para

responden dalam bentuk kuesioner online atau G-form.

Pada kedua skala, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dari Skala *Student Engagement* didapatkan *item* valid sebanyak 38 dari total 54 *item*. Skala Dukungan Sosial Orangtua diperoleh *item* valid sebanyak 46 *item* dari total 50 item.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,874	38

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Student Engagement*

Hasil di atas menunjukkan bahwa Skala *Student Engagement* reliabel, atau cukup handal untuk mengukur bagaimana keterlibatan siswa terhadap sekolahnya, karena memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.847 yang mana angka tersebut lebih besar dari nilai minimum reliabilitas yaitu 0.60.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,940	46

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Orangtua

Hasil di atas menunjukkan bahwa Skala Dukungan Sosial

Orangtua cukup handal untuk mengukur penerimaan dukungan sosial seorang siswa dari orangtuanya, karena memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.940 yang mana angka tersebut lebih besar dari nilai minimum reliabilitas yaitu 0.60.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi

Hasil pengujian ditinjau melalui angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov dengan asumsi jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal, sedangkan jika nilai $\text{sig} < 0,05$, data tidak terdistribusi secara normal.

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	df	Sig.
SE	,056	155	,200
DSO	,054	155	,200

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat df sebesar 155 yang mana merupakan jumlah total responden. Kemudian diperoleh nilai signifikansi pada kolom Sig. sebesar 0,200 yang berarti data terdistribusi secara normal ($0,200 > 0,05$).

Selanjutnya dari Uji linearitas Pada kedua skala, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,267. Angka tersebut telah memenuhi syarat linearitas (nilai $\text{sig.} > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data pada kedua variabel memiliki hubungan yang linear ($0,267 > 0,05$).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan, menggunakan metode regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis ini untuk menentukan apakah hipotesis alternatif diterima atau ditolak. Begitupun sebaliknya, apakah hipotesis *null* ditolak atau diterima.

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	67,593	5,909
	DSO	,325	,044

a. Dependent Variable: SE
Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

\hat{Y} dalam persamaan regresi di atas adalah nilai variabel Y. Angka 67,59 merupakan konstanta dari kolom B *Unstandardized Coefficients* dan 0,325 adalah koefisien dari variabel X atau

variabel Dukungan Sosial Orangtua. Sehingga dapat dijelaskan lebih jauh, jika tidak ada nilai di Dukungan Sosial Orangtua, atau $X=0$, maka nilai \hat{Y} adalah tetap. Dengan kata lain ketika tidak ada dukungan sosial dari orangtua, maka *student engagement* siswa tidak akan berubah. Namun jika ada dukungan sosial orangtua, maka *student engagement* dapat meningkat. Semakin besar dukungan sosial yang diberikan orangtua, maka semakin besar pula *student*

sebesar 73% *student engagement* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak berasal dari variabel X maupun Y dalam penelitian ini.

Pada tabel ANOVA diperoleh nilai Sig sebesar 0,000. Sesuai dengan ketentuan uji hipotesis, jika nilai yang diperoleh $0,05 \geq \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai sig $0,000 \leq 0,05$ berarti signifikan, dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat dikatakan variabel Dukungan Sosial Orangtua mempengaruhi *Student Engagement* pada siswa remaja di SMK XYZ.

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 ^a	,266	11,522
a. Predictors: (Constant), DSO			
b. Dependent Variable: SE			

engagement para siswa.

Tabel 5 Koefisien Determinasi R^2

Dari tabel 5 diperoleh nilai koefisien korelasi pada tabel R sebesar 0,516. Kemudian pada R Square diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,266 atau 0,27. Angka tersebut berarti besarnya sumbangsih variabel Dukungan Sosial Orangtua terhadap *student engagement* adalah sebesar 0,27 atau 27%. Sedangkan sisanya yakni

Pembahasan

Dari uji regresi linear sederhana diperoleh hasil nilai sig. pada Tabel Hasil Uji Regresi Linear Sederhana sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selain itu, angka signifikansi sebesar 0,000 pada tabel ANOVA juga berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat dikatakan variabel Dukungan Sosial Orangtua mempengaruhi *Student*

Engagement pada siswa remaja di SMK XYZ. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dari Furrer dan Skinner yang menyatakan bahwa hubungan suportif dari orang tua sangat penting bagi keterlibatan siswa dan sikapnya terhadap sekolah (Furrer & Skinner, 2003). Estell dan Perdue turut menguatkan bahwa siswa yang orangtuanya memberikan dukungan memiliki keterlibatan terhadap sekolah yang lebih besar, baik secara perilaku maupun afektif (Estell & Perdue, 2013)

Dukungan sosial orangtua yang mempengaruhi *student engagement* pada siswa remaja di SMK XYZ dapat dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Seperti dalam teori yang disampaikan Sarafino, faktor-faktor dukungan sosial yaitu individu yang berpotensi menerima dukungan, individu yang berpotensi memberikan dukungan, dan ukuran, keintiman, serta frekuensi kontak sosial dari individu dengan lingkungannya (Sarafino & Smith, 2011).

Faktor pertama adanya dukungan sosial dalam penelitian ini yaitu individu yang berpotensi menerima dukungan. Dalam

penelitian ini, individu yang berpotensi menerima dukungan adalah siswa remaja kelas XI dan XII SMK XYZ. Sejalan dengan teori perkembangan, anak remaja memang memerlukan dukungan dari orang-orang terdekat di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan mereka, utamanya kebutuhan di lingkungan sekolah seperti pengembangan daya nalar serta kebutuhan emosional dan sosial remaja, serta meralisasikan potensi kognitif anak remaja (Berk, 2012). Faktor kedua yang mungkin menjadi penyebab dalam penelitian ini yakni keintiman frekuensi kontak sosial dari individu dengan lingkungannya. Siswa-siswi SMK XYZ bisa jadi memiliki frekuensi kontak sosial dengan orangtuanya yang cukup intim. Hal tersebut dapat ditinjau dari hasil penelitian Collins dan Steiberg, mereka menemukan fungsi keluarga yang baik dapat membuat remaja tetap terikat dengan orangtuanya serta meminta nasihat mereka meskipun mereka melakukannya dalam konteks kebebasan yang mereka inginkan (dalam Berk, 2012).

Faktor terakhir dari dukungan sosial orangtua dalam penelitian ini

adalah individu yang berpotensi memberikan dukungan. Pemberi dukungan sosial dalam penelitian ini adalah orangtua siswa-siswi SMK XYZ. Bempechat dan Shernoff juga menambahkan, orangtua dapat mendukung *student engagement* melalui keikutsertaan orangtua dalam pekerjaan rumah, model pola asuh, dan penanaman nilai-nilai pendidikan (Bempechat & Shernoff, 2012).

Dalam hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel koefisien determinasi juga ditemukan bahwa pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap *student engagement* siswa remaja SMK XYZ hanya terpaut sebesar 27%, sedangkan 73% sisanya disebabkan oleh faktor yang tidak berasal dari variabel X dan Y. Seperti yang disampaikan oleh Mullis, Rathge, dan Mullis bahwa *student engagement* seorang remaja selain dipengaruhi orangtua, juga dipengaruhi oleh pengalaman para remaja bersama teman sebaya, keluarga, ruang kelas, dan konteks ruang kelas (Mullis, Rathge, & Mullis, 2003).

Adapun hasil penelitian ini juga dapat disebabkan oleh

diberlakukannya program PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) selama masa pandemi. Pendidikan Jarak Jauh merupakan program belajar di rumah yang mana program tersebut membatasi siswa untuk terlibat secara utuh dengan aktivitas fisik di sekolah. Namun bisa jadi dukungan sosial orangtua yang semula rendah, terus mengalami peningkatan akibat adanya penambahan intensitas peran orangtua untuk mendukung kegiatan belajar para siswa/i selama di rumah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Masalah keterlibatan (*disengagement*) masih banyak ditemukan di sekolah SMK XYZ. Bahkan pada beberapa kasus masalah keterlibatan, siswa harus berhenti melanjutkan studi di sekolah tersebut. Oleh karena adanya masalah *engagement* pada siswa remaja di SMK XYZ, peneliti menemukan tingkat *student engagement* di SMK XYZ dan seberapa besar faktor dukungan sosial orangtua dapat mempengaruhinya, yang berarti dukungan sosial orangtua

mempengaruhi *student engagement* siswa remaja di SMK XYZ secara signifikan. Kemudian hasil lain dari penelitian ini juga turut menjelaskan bahwa setiap dukungan sosial orangtua meningkat, maka *student engagement* juga akan bertambah. Adapun besaran pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap *student engagement* terpaut pada angka sebesar 27%. Sedangkan 73% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bisa saja berasal dari guru, teman sebaya, serta konteks sekolah dan ruang kelas.

Saran

1. Saran Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar memperhatikan faktor lainnya dari *student engagement* seperti level sekolah, interaksi siswa-guru, atau konteks ruang kelas, yang mana semua faktor tersebut akan terus berkembang seiring perkembangan zaman. Ditambah adanya program pendidikan jarak jauh selama pandemi yang mungkin dapat memberikan pola berbeda dalam keterlibatan para siswa terhadap sekolahnya. Selain itu peneliti juga

menyarankan agar pengambilan data dilakukan secara *offline* atau tatap muka.

2. Saran Praktis

Bagi Orangtua, Sekolah, dan Guru

Saran penelitian bagi orangtua yaitu diharapkan orangtua bisa membangun hubungan kerja sama dengan pihak sekolah, khususnya dengan guru untuk terus memantau perkembangan siswa di sekolah seperti memantau perilaku, keaktifan, serta perubahan emosi siswa ketika sedang belajar atau berkegiatan di sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga dapat membuat kegiatan penyuluhan melalui pembuatan seminar atau artikel untuk membantu orangtua menemani anaknya belajar di rumah.

Bagi Siswa

Siswa-siswi juga dapat memberikan pendapat agar orangtua dapat turut serta dalam menunjang keperluan sekolah, tidak hanya melalui bantuan materi tetapi juga emosi, informasi, dan kebutuhan relasi.

Referensi

- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bempechat, J., & Shernoff, D. (2012). Parental Influences on Achievement Motivation and Student Engagement. *Handbook of Research on Student Engagement*, 315-342.
- Berk, L. (2012). *Development Through The Lifespan (Volume 1)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Comittee on Increasing High School Students' Engagement and Motivation to Learn. (2004). *Engaging School*. Washington, D.C.: The National Academies Press.
- Davis, M. H., & McPartland, J. M. (2012). High School Reform and Student Engagement. *Handbook of Research on Student Engagement*, 315-539.
- Estell, D., & Perdue, N. (2013). Social Support and Behavioral and Affective School Engagement: The Effects of Peers, Parents, and Teachers. *Psychology in the Schools*, Vol 50 (4), 325-339.
- Furrer, C., & Skinner, E. (2003). Sense of relatedness as a factor in children's academic engagement and performance. *Journal of Educational Psychology*, 95, 148-162.
- Grolnick, W., & Ryan, R. (1989). Parent Styles Associated With Children's Self-Regulation and Competence in School. *Journal of Educational Psychology*, 143-154.
- Handelsman, M., Briggs, W., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A Measure of College Student Engagement. *The Journal of Educational Research*, 184-191.
- LaNasa, S., Cabrera, A., & Trangsrud, H. (2009). The Construct Validity of Student Engagement; A Confirmatory Fector Analysis Approach. *Res High Educ*, 50, 315-332.

- Mullis, R., Rathge, R., & Mullis, A. (2003). Predictors of academic performance during early adolescence: A contextual view. *International Journal of Behavioral Development, 27*, 541-548.
- Reschly, A., & Christenson, S. (2012). Jingle, Jangle, and Conceptual Haziness: Evolution and Future Directions of the Engagement Construct. *Handbook of Research on Student Engagement*, 3-20.
- Ruholt, R., Gore, J., & Dukes, K. (2015). Is Parental Support or Parental Involvement More Important for Adolescents? *Undergraduate Journal of Psychology Vol. 28 No. 1*.
- Sarafino, E., & Smith, T. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions - Seventh Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Sherhoff, D., Csikszentmihalyi, M., Schneider, B., & Sherhoff, E. S. (2003). Student Engagement in High School Classrooms from the Perspective of Flow Theory. *School Psychology Quarterly Vol 18 No, 2*, 158-176.
- Stevens, M., & Borup, J. (2015). Parental Engagement in Online Learning Environments: A Review of The Literature. *Exploring Pedagogies for Diverse Learners Online Advances in Research on Teaching, Volume 25*, 99-119.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Family Issues Volume 27 Number 9, 1214-1232.
- Yazzie-Mintz, E., & McCormick, K. (2012). Finding the Humanity in the Data: Understanding, Measuring, and Strengthening Student Engagement. *Handbook of Research on Student Engagement*, 743-761.
- Zepke, N. (2017). *Student Engagement in Neoliberal Times*. Singapore: Springer Nature.